

Peran Pendidikan Terhadap Pembentukan Sosial Siswa di Sekolah Dasar

Yuli Hana Puji Utami¹, Tutuk Ningsih^{*2}

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,²

Jl. A. Yani No 40, Banyumas, Indonesia

Email: chanhanna145@gmail.com¹, tutuk@uinsaizu.ac.id^{*2}

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22-11-2024

Direvisi: 22-01-2024

Dipublikasikan: 05-02-2025

Kata Kunci:

Pendidikan Sosial,
Pembentukan Karakter,
Sekolah Dasar

Keywords:

Social Education, Character
Building, Elementary
School

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa, khususnya di sekolah dasar. Pembentukan sosial siswa bukan hanya terjadi melalui pengajaran akademis, tetapi juga melalui interaksi sosial di sekolah, yang melibatkan hubungan dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam pembentukan sosial siswa di sekolah dasar dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur terkait dengan pendidikan sosial, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sosial di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan masyarakat juga berkontribusi dalam pembentukan sosial siswa. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan sosial siswa secara holistik, agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial yang beragam.

Abstract

Education plays an important role in shaping the character and social behavior of students, especially in elementary schools. The formation of students' sociality does not only occur through academic teaching, but also through social interactions at school, which involve relationships with peers, teachers, and the school environment as a whole. This article aims to analyze the role of education in the formation of students' sociality in elementary schools using the literature study method. This study examines various literature related to social education, school environment, and social interactions that support the development of students' character. The results of the study indicate that social education in schools has a significant role in developing students' social skills, such as empathy, cooperation, and responsibility. In addition, external factors such as support from family and community also contribute to the formation of students' sociality. The conclusion of this study confirms that education is not only aimed at improving students' academic abilities, but also at shaping students into individuals who are able to interact positively in society. The implication of this study is the need for close cooperation between schools, families, and communities to create an educational environment that supports the formation of students' sociality holistically, so that students can adapt well in diverse social environments.

Pengutipan APA:

Utami, Y.H.P, Ningsih, T. (2025). Peran Pendidikan Terhadap Pembentukan Sosial Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Lensa Pendas*, 10(1), 154-162. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i1.4336>



JURNAL LENSA PENDAS
Volume 10 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2025, Hlm. 154-162
Available online at <https://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/lensapendas>

©2025 Yuli Hana Puji Utami¹, Tutuk Ningsih²

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Purwokerto
Email : tutuk@uinsaizu.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun citra manusia yang Pendidikan adalah media yang dapat membentuk jiwa sosial seseorang menjadi lebih berpotensi dan berkualitas, sehingga dengan adanya pendidikan manusia akan mengalami proses pendewasaan diri dalam pengambilan keputusan masalah yang dihadapi disertai rasa tanggung jawab yang besar. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang tidak akan pernah terpisahkan baik dari kehidupan manusia, berbangsa maupun bernegara. Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuk manusia maupun bangsa dan negara yang berkualitas (Dwi Lestari et al., 2024). Selain berperan dalam pengembangan diri, Pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Kalau kita mengacu kepada pendidikan di sekolah, di situlah menjadi tempat belajar tentang berbagai hal sejarah, tradisi, dan norma yang membentuk identitas kolektif, istilah kolektif yaitu secara bersama, atau secara gabungan. Interaksi dengan teman sekelas dan guru merupakan cara untuk memengaruhi cara seseorang untuk memahami dirinya dalam berbagai konteks sosial, disitulah pendidikan memiliki berbagai dampak signifikan, yang memiliki arti, benar, berarti, bermakna, istimewa, penting, relevan dan substansi, dalam pembentukan identitas sosial individu.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sosial siswa di sekolah. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial yang baik. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat di mana siswa belajar bersosialisasi dan membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya, guru, serta lingkungan

sekolah secara keseluruhan. Menurut Dawa dan Amas ada beberapa peran penting dalam pendidikan yang memberikan panduan, pengetahuan, dan nilai yang dapat membentuk identitas sosial. Salah satunya dari seorang guru yang dapat memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial yaitu secara langsung memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan norma di berbagai budaya masyarakat, etika dan dasar identitas sosial siswa untuk mengembangkan potensi minat dan menciptakan berbagai hal yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan, mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan berbagai lingkungan di kelas yang mendukung pembentukan identitas sosial (Dawa & Amas, 2024). Oleh karena itu, peran pendidikan di sekolah sangatlah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan berbagai aspek sosial yang kelak akan mendukung siswa dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial adalah syarat terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang melibatkan antara individu-individu, kelompok-kelompok, maupun individu-kelompok. Karakter siswa dapat dilihat dan dinilai pendidik saat peserta didik berinteraksi dengan orang lain. Pergaulan, pertemanan, dan interaksi sosial saling berkaitan satu sama lain dan berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa di sekolah. Di samping hal tersebut, dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah, setiap siswa tentu memiliki latar belakang yang berbeda seperti etnik, budaya, tingkat sosial ekonomi, dan agama. Adanya keragaman antar siswa sekolah dasar kelas tinggi berpengaruh terhadap lingkungan sekitar siswa dalam bersosialisasi (Hasanah & Nurqori'ah, 2021). Melalui interaksi ini, siswa

dapat belajar menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta memahami konsep keragaman dalam masyarakat. Misalnya, dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai model sosial yang membantu siswa memahami etika, norma, dan nilai sosial. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru dan bagaimana mereka mengelola interaksi di kelas memberikan contoh langsung kepada siswa tentang cara bersosialisasi dan membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain.

Mengingat pentingnya pembentukan sosial pada usia sekolah, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana pendidikan mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar mengenai nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab melalui berbagai interaksi dan kegiatan. Pembahasan mengenai peran pendidikan dalam aspek sosial ini menjadi semakin relevan karena berpotensi mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif di lingkungan sosial yang kompleks. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, artikel ini berupaya menggali berbagai literatur untuk menganalisis bagaimana pendidikan di sekolah berperan signifikan dalam membentuk aspek sosial siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Studi kepustakaan menurut Sugiyono yaitu studi yang berkaitan dengan

kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Nina Adlini et al., 2022).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai sosial di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan individu baik secara intelektual maupun emosional. Berdasarkan kajian literatur yang ada, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengajaran akademis, tetapi juga pada perkembangan sikap dan perilaku individu dalam konteks sosial. Menurut (Ningsih & Samiaji, 2024) pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki diri secara menyeluruh, baik dalam hal pengajaran maupun

pembentukan karakter. Selain itu, (Citriadin, 2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses dalam perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang terorganisir, seperti rumah dan sekolah.

Selain itu, Jhon Dewey mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental yang bersifat intelektual dan emosional, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga pada hubungan sosial dengan sesama. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Abdillah, 2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, yang akhirnya membawa perubahan positif dalam diri siswa. Pendidikan, menurut Oemar Hamalik (2017), adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu berfungsi secara efektif dalam masyarakat, dengan menekankan pentingnya perubahan sikap dan perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, melalui kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan kecakapan individu, sehingga mereka dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan sosial. Berbagai definisi dari para ahli menekankan pentingnya pengaruh

lingkungan dalam pendidikan dan perlunya kerjasama antara institusi pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk itu, peran pendidikan dalam konteks pembentukan sosial siswa sangatlah penting karena tujuan dari pendidikan sendiri sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi permasalahan yang berkaitan dengan nilai, moral, dan tingkah laku (Lestari & Kurnia, 2022). Contohnya seperti perilaku bullying, diskriminasi, kurangnya empati siswa, dan lain sebagainya. Jika masih terdapat siswa yang melakukan aksi bully, berarti siswa tersebut belum memahami betul mengenai perilaku yang baik dan tidak baik.

Agar nilai-nilai pendidikan sosial dapat berperan dengan baik, diperlukan seorang guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak. Menjadi pendidik atau guru merupakan tugas mulia manusia. Pada hakikatnya semua manusia adalah guru/pendidik. Namun dalam hal ini pendidik yang dimaksud adalah pendidik dalam lembaga pendidikan. Peran guru sangat penting terhadap perkembangan anak. Karena guru memiliki tanggungjawab penuh terhadap perkembangan anak di sekolah. Dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan pada anak didik, akan tetapi seorang guru memiliki tugas untuk mendidik, membentuk karakter, dan mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang baik, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (L. Lestari & Azhar, 2021).

Peran guru dalam mendidik anak di sekolah sangat mengena bagi siswa. Terlebih bagi pendidikan tingkat dasar. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal dalam proses pendidikan yang dijalani oleh anak setelah pendidikan di keluarga. Sebagai pendidik

yang memiliki peran utama mencerdaskan kehidupan bangsa, sebaiknya membekali diri agar bisa menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik. Dengan harapan sikap yang baik dari guru akan berpengaruh dan ditiru oleh siswa sehingga siswa akan senantiasa menjadikan kebiasaan yang nantinya akan melekat di hati anak (Saeful Rahmat, 2016).

Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Siswa

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan manusia yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pengertian sekolah itu ada dua. Pertama, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. Kedua, proses kegiatan belajar mengajar (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Lingkungan sekolah menurut Kasmiasi adalah tempat berpengaruh serta menunjang dalam proses belajar mengajar. Apabila lingkungan sekolah nyaman maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter murid setelah lingkungan keluarga. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada suatu proses atau lingkungan sekolah, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor yang mendukung keberhasilan tersebut (Kasmiasi et al., 2023). Sedangkan menurut Ahmad, Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu

mengembangkan potensinya (Zuhri, 2017). Menurut Fransiska lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang di dalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar dan komunikasi antar warga sekolah dalam rangka membentuk sikap dan mengembangkan potensi siswa (Sulistiyowati, 2014). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Lingkungan ini tidak hanya mencakup kondisi fisik dan fasilitas yang ada di sekolah, tetapi juga mencakup interaksi antar warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dapat memperlancar proses belajar mengajar, serta berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang turut mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari sisi perkembangan anak, sekolah berfungsi dan bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak, secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan-harapan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun

tampaknya di sekolah itu sangat dominan dalam perkembangan aspek intelektual dan kognisi anak, namun sebenarnya sekolah berfungsi dan berperan dalam mengembangkan segenap aspek perilaku termasuk perkembangan aspek-aspek sosial moral dan emosi (Nabilla & Desmon, 2022).

Lingkungan sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial siswa. Salah satu aspek utama yang berperan dalam pembentukan sosial siswa adalah budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, dan tradisi yang dijunjung tinggi dalam lingkungan tersebut. Budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai akan membentuk perilaku sosial siswa secara positif. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Di dalam sekolah dasar, pembentukan sosial siswa melibatkan faktor internal dan eksternal. Secara internal, kebijakan sekolah, kurikulum, dan manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial siswa. Kurikulum yang terstruktur dan penerapan program pendidikan karakter yang terpadu dapat mengoptimalkan peran sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Dukungan ini menciptakan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan aspek sosial siswa (Ardiyanti et al., 2024).

Pembentukan sosial siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui

kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dasar. Kegiatan seperti olahraga, seni, atau klub sains memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan saling mendukung dalam kelompok. Kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat nilai-nilai sosial yang telah diajarkan di kelas (Cerlin et al., 2024). Dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang akan membantu mereka untuk lebih percaya diri dan mampu membayangkan beradaptasi dalam berbagai situasi.

Dengan demikian, peran pendidikan di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk identitas sosial siswa melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Proses ini membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan sosial yang efektif bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkembang menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sosial siswa, yang tercermin melalui interaksi di sekolah, pengajaran nilai-nilai sosial oleh guru, serta kegiatan sosial yang mendukung

perkembangan karakter. Lingkungan sekolah yang kondusif, ditambah dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat, menjadi faktor kunci dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Melalui pendidikan sosial yang holistik, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan beradaptasi dengan masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, kerjasama yang erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(3), 163–169.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan* (Supardi, Ed.). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Dawa, A., & Amas, D. R. (2024). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Identitas Sosial. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(6).
- Dwi Lestari, A., Kurniasari, D., & Erlina. (2024). Peran Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Bubulak 01. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3).
- Hasanah, J. U., & Nurqori'ah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keberagaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (C. Wijaya & Amiruddin, Eds.). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kasmiati, Nur, J., & Jariah, A. (2023). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri No. 145 Inpres Bayowa Di Kabupaten Takalar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 10–32.
- Lestari, L., & Azhar, M. (2021). *Interaksi Guru Orang Tua Dan Anak Didik Di Sekolah Dasar* (N. Septiana, Ed.). Duta Media Publishing .
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3), 66.
<http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikol>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ningsih, T., & Samiaji, M. H. (2024). *Masyarakat dan Sekolah Yang Humanis (Perspektif Sosiologi Pendidikan)* (U. Khomsiyatun, Ed.). Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 895–902.
- Saeful Rahmat, P. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter

Pancasila. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.

Sulistiyowati, F. S. (2014). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Kekerasan Di Kalangan Pelajar*. Universitas Sebelas Maret.

Zuhri, A. S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA MA'ARIF 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.